

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 31 ayat 1e (dalam Wardana dkk, 2013) menjelaskan bahwa IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada jenjang pendidikan dasar khususnya di Sekolah Dasar. Definisi ilmu pengetahuan alam secara sederhana adalah ilmu yang membahas perihal fenomena alam dan makhluk hidup yang terdapat pada alam semesta maupun diluar angkasa. Ilmu pengetahuan alam (IPA) berasal dari kata *Natural Sciences*. *Natural* artinya alamiah, yaitu berhubungan dengan alam atau bersangkutan dengan alam. *Science* artinya ilmu, dapat disebut menjadi ilmu tentang alam dan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Menurut Widodo (dalam Ardiana dkk 2017:311) menyatakan bahwa *natural science* sering disingkat menjadi *science* saja. Sehingga IPA itu sama dengan sains karena IPA berasal dari kata *science* yang dalam bahasa Indonesia disebut sains.

Menurut Sapriati dkk (dalam Ardiana dkk 2017:312) menyatakan bahwa pendidikan IPA di sekolah dasar bertujuan agar siswa menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan, serta memiliki sikap ilmiah yang akan bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari diri dan alam sekitar. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran IPA menurut BNSP (dalam Krismayoni & Suarni, 2020:139) yaitu meliputi: 1) menumbuhkan keyakinan terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa atas segala cipta-Nya, 2) mengembangkan sikap positif, rasa ingin tahu untuk mengembangkan pemahaman konsep IPA yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan keterampilan proses untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan, 4) menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, dan 5) sebagai bekal untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Hasil belajar sendiri adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari seseorang dan sering kali

digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Rahmadina (2012) menyatakan bahwa hasil belajar IPA adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman proses belajar mengajar tentang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang lingkungan alam semesta beserta isinya. Dengan demikian, hasil belajar IPA merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman proses belajar mengajar tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dan lingkungan sekitar yang dapat diukur dengan skor atau nilai. Adapun indikator-indikator hasil belajar menurut Sudjana (dalam Widiyanto dkk 2017:200-201) hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu: (1) aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni: pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi. (2) aspek afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. (3) aspek psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yaitu: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif atau interaktif.

Pada kenyataannya dalam pembelajaran IPA masih belum berjalan secara optimal seperti hasil belajar IPA yang masih tergolong rendah. Menurut Luh Putu Yudha Budiarti dkk (2014) terdapat penyebab rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Busungbiu berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat diidentifikasi masalah berupa siswa mempelajari IPA tanpa melakukan sesuatu yang menarik terkait fenomena yang tengah mereka pelajari. Menurut Ni Md. Deny Novia Damayanti dkk (2017) terdapat masalah terkait hasil belajar IPA di kelas V SD Gugus VIII Kecamatan Seririt dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas V, menyatakan bahwa siswa jarang aktif pada saat proses pembelajaran, hanya beberapa siswa yang aktif itu pun yang memang pintar

di kelas. Siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya, karena kurang adanya kesempatan untuk mengeksplor kemampuan berpikirnya. Selanjutnya, menurut Amri Amal dkk (2021:90-91) terdapat masalah-masalah yang ditemukan dalam pembelajaran IPA yang mempengaruhi hasil belajar IPA siswa di kelas V MI Tarbiyah Takalar yaitu: (1) siswa belum terbiasa belajar mandiri untuk memecahkan suatu masalah, (2) siswa kurang termotivasi dan sulit memahami materi yang diajarkan, dan (3) lingkungan belajar yang kurang bermakna, menyebabkan siswa menjadi bosan dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan sesuatu.

Berdasarkan hal tersebut, yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan cara mengubah suasana proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tentunya guru memerlukan model atau metode pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat lebih menyenangkan dan bermakna khususnya untuk pelajaran IPA. Menurut Trianto (dalam Nasution 2017:9) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Ada berbagai model pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS). *Children Learning in Science* (CLIS) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan terhadap siswa terutama dalam melibatkan diri pada kegiatan praktikum, contohnya dalam melakukan eksperimen. Menurut Alivfiani (dalam Andrayani dkk 2018:37) menyatakan bahwa model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) merupakan model pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta merekonstruksi ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) cocok digunakan dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA. Dengan penggunaan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) ini

dalam kegiatan belajar mengajar bisa sangat membantu guru dalam membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, dapat juga meningkatkan hasil belajar IPA, serta dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran IPA. Hal tersebut didukung dari beberapa hasil penelitian, yaitu dari hasil penelitian Hal tersebut didukung dari beberapa hasil penelitian, yaitu dari hasil penelitian Wyn. Adi Wardana dkk (2013), Luh Putu Yudha Budiarti dkk (2014), Ni Md. Deny Novia Damayanti dkk (2017), & I Gede Surya dkk (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara efektif dari penggunaan model pembelajaran *children learning in science* (CLIS) terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar dan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *children learning in science* (CLIS) yaitu dengan menunjukkan rata-rata hasil belajar IPA lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Kemudian, hasil penelitian dari Aisyah Melati Sukma dkk (2019) & Irlismiarti (2021) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPA siswa setelah menerapkan model pembelajaran *children learning in science* (CLIS), terbukti dari hasil perolehan ketuntasan hasil belajar siswa. Hasil evaluasi peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Sesuai latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dengan metode penelitian berupa *Systematic Literature Review* (SLR) atau tinjauan pustaka sistematis dengan mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasi seluruh temuan-temuan pada suatu topik penelitian dari beberapa jurnal, serta peneliti mengambil judul **“Penggunaan Metode *Children Learning in Science* (CLIS) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan metode *Children Learning in Science* (CLIS) terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode *Children Learning in Science* (CLIS) terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) pada siswa sekolah dasar dapat menciptakan kreativitas siswa untuk belajar sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman, aktif, dan kreatif serta efektif digunakan dalam pembelajaran IPA karena nantinya siswa akan memiliki kesempatan dalam melibatkan diri pada kegiatan praktikum, contohnya dalam melakukan percobaan/eksperimen, dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA.